

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL ALAT TANGKAP CUMI DIPULAU SANANE
KABUPATEN PANGKAJENE**

SKRIPSI

SRI ARMIYANTI

L041 20 1055



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL ALAT TANGKAP CUMI DIPULAU SANANE
KABUPATEN PANGKAJENE**

**SRI ARMIYANTI
L041 20 1055**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



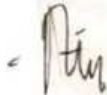
HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL ALAT TANGKAP CUMI DIPULAU SANANE
KABUPATEN PANGKAJENE

SRI ARMIYANTI
L041 20 1055

Telah dipertahankan di depan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 04 Juni 2024 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

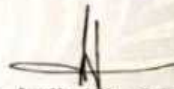
Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972092620060422001

Pembimbing Pendamping



Dr. Amiluddin, S.P., M.Si
NIP. 196812202003121001

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,



Dr. Sitti Fakhriyah, S. Pi., M. Si
NIP. 197209262006042001



Scanned with CamScanner

Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Armiyanti
Nim : L041201055
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Alat Tangkap Cumi di Pulau Sanane Kabupaten Pangkajene" adalah karya penelitian saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,

Yang menyatakan



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Armiyanti
Nim : L041201055
Program Studi: Agrobisnis Perikanan
Jenjang :S1

Menyatakan dengan ini bahwa publikasi sebagaian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizing dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagaian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar,

Mengetahui,

Ketua Prodi Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926006042001

Penulis



Sri Armiyanti
NIM.L041201055



ABSTRAK

Sri Armiyanti. L041 20 1055. “Analisis Kelayakan Finansial Alat Tangkap Cumi di Pulau Sanane, Kabupaten Pangkajene” dibimbing oleh **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing utama dan **Amiluddin** sebagai pembimbing anggota.

Pancing ulur merupakan alat tangkap yang sederhana terdiri dari pancing, tali pancing, umpan dan pemberat serta dioperasikan oleh satu orang (Sudirman dan Mallawa, 2012). Alat tangkap pancing ulur dioperasikan berlangsung 1 hari (*one day fishing*). Proses dalam penurunan alat tangkap pancing ulur di daerah penangkapan cumi mencapai 3-5 kg dalam satu trip penangkapan cumi. Operasi penangkapan ikan pancing ulur memiliki 3 tahap dalam pengoperasian : tahap persiapan, penurunan alat tangkap, dan penarikan alat tangkap. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa nilai investasi usaha pancing cumi di Pulau Sanane, untuk mengetahui berapa keuntungan usaha pancing cumi berdasarkan musim di Pulau Sanane, dan mengetahui bagaimana kondisi kelayakan finansial usaha pancing cumi di Pulau Sanane. Metode pada penelitian ini yaitu dilakukan secara *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, adapun untuk biaya investasi nelayan sebesar Rp.6.349.250 dengan rata-rata biaya penyusutan usaha pancing cumi sebesar Rp. 2.243.823. Biaya variabel terbagi menjadi 3 musim dengan nilai rata-rata Rp.7.614.000. Total biaya dari hasil biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 9.857.833. Penerimaan usaha hasil tangkap cumi sebesar Rp.38.980.000 dengan itu diketahui keuntungan yang didapatkan sebesar 29.122.167. Untuk mengetahui kelayakan usaha kegiatan dilakukan analisis yang menunjukkan kriteria 3.95 dan pada Payback Period 0.33 dalam waktu 3 bulan, dalam artian usaha pancing cumi layak di teruskan.

Kata kunci : Perikanan Tangkap, Sanane, Nelayan, Cumi-Cumi, Alat tangkap, Keuntungan Finansial



ABSTRACT

Sri Armiyanti. L041 20 1055. "Financial Feasibility Analysis of Squid Fishing Equipment on Sanane Island, Pangkajenne Regency" supervised by **Sitti Fakhriyyah** as the main supervisor and **Amiluddin** as member supervisor.

Hand fishing is a simple fishing tool consisting of fishing rod, fishing line, bait and weights and is operated by one person (Sudirman and Mallawa, 2012). Hand-line fishing equipment is operated for 1 day (one day fishing). The process of lowering hand-line fishing equipment in squid fishing areas reaches 3-5 kg in one squid fishing trip. Handline fishing operations have 3 stages in operation: the preparation stage, lowering the fishing gear, and withdrawing the fishing gear. The purpose of this research is to find out the investment value of the squid fishing business on Sanane Island, to find out how much profit the squid fishing business makes based on the season on Sanane Island, and to find out the financial feasibility of the squid fishing business on Sanane Island. The method in this research was carried out using simple random sampling. Based on the research results, the investment costs for fishermen are Rp. 6,349,250 with an average depreciation cost for squid fishing businesses of Rp. 2,243,823. Variable costs are divided into 3 seasons with an average value of IDR 7,614,000. The total cost from fixed costs and variable costs is IDR. 9,857,833. Revenue from squid catching business amounted to IDR 38,980,000 and it is known that the profit obtained was IDR 29,122,167. To determine the feasibility of the business activity, an analysis was carried out which showed criteria 3.95 and a Payback Period of 0.33 within 3 months, meaning that the squid panting business was worth continuing.

Keywords: Capture Fisheries, Sanane, Fishermen, Squid, Fishing Equipment, Financial Benefits



KATA PENGANTAR

Assalamalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Kelayakan Finansial Alat Tangkap Cumi di Pulau Sanane Kabupaten Pangkajene”, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena kesalahan itu datangnya dari diri pribadi dan kebenaran itu datangnya dari Allah SWT.

Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Amiruddin** dan **Ibunda Hafida** yang telah senantiasa mendoakan penulis, sangat sabar dan penuh keikhlasan dalam menghadapi keluh kesah penulis, sekaligus sebagai menjadi fasilitas pendidikan yang amat sangat berperan penting dalam kehidupan penulis yang akan menjadi bekal sampai akhirat nanti dan sebagai pemberi semangat kepada penulis yang tak henti-hentinya dalam hal apapun yang penulis lakukan termasuk dalam menyusun skripsi ini. Untuk kakak-kakak dan adik-adik penulis **Rafly, Nur Afia, A.Md.T, Syahrul dan Aqmal** yang selalu memberi dukungan, semangat dan canda tawa yang sebagai penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, beserta keluarga besar penulis yang tecinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat yang tiada hentinya dan senantiasa mengingatkan penulis agar tidak meninggalkan ibadah semga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada keluarga kita. Aamiin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, pembimbing ketua, dan juga telah menjadi orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran kepada penulis dalam membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berarti dari awal persiapan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. Amiluddin, S.P.,M.Si** sebagai pembimbing dan juga telah menjadi orang tua dalam memberikan bimbingan, dukungan dan dorongan yang sangat berarti selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin.



Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Sitti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak M. Chasyim Hasani, S.Pi, M.Si** dan **Bapak Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh **Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh **Staf Akademik, Staf Departemen** dan **Pegawai** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
8. **Fisheries Diving Club (FDC)** yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk menggali potensi diri, menambah wawasan, serta memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
9. Sepupu saya **Nur Wahidah, S.M., Zilzi Zabilah** dan **Astuty Ilyas** terima kasih atas bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya teman seperjuangan **Nur Afni Prahesti, Nurul Hasfika, Musfika Ilyas, Amanda Poppy** dan **Amirah** terima kasih atas dukungan, semangat, bantuan dan kebersamaan selama ini semoga persahabatan yang terjalin tetap terjaga dan semakin erat kedepannya.
11. **Kakak Hana** Terima kasih karena telah menjadi salah satu panutan yang saya hormati memberi motivasi, nasehat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Teman-teman **Ezoulis** Terima kasih atas moment dan pengalaman yang tidak terlupakan yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
13. Teman-teman **KKNT. 110 Perhutanan Sosial Desa Usa** terimakasih atas kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, **Sri Armiyanti**. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri



Optimization Software:
www.balesio.com

mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Army. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Wassalamu'aaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar,

Sri Armiyanti



RIWAYAT HIDUP



Sri Armiyanti lahir di Makassar pada tanggal 14 Juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara dari Bapak Amiruddin dan Ibu Hafida. Pada tahun 2008 penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Paropo dan lulus pada 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Makassar dan lulus pada tahun 2017. Selama menempuh pendidikan di SMP penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra dan Basket. Tahun 2020 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 19 Makassar, selama menempuh pendidikan di tingkat menengah atas penulis aktif sebagai anggota Paskibraka Sekolah dan aktif dalam mewakili sekolah dalam kegiatan lomba.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN. Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Anggota kaderisasi pada UKM Fisheries Diving Club (FDC) Universitas Hasanuddin periode 2022. Kemudian Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 110 tematik Perhutanan Sosial di Desa Usa. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Arti Buana Indonesia serta melakukan mengikuti Penelitian Dosen di Kabupaten Pangkajene salah satunya di Pulau Sanane dengan mengangkat judul "Analisis Kelayakan Finansial Alat Tangkap Cumi di Pulau Sanane Kabupaten Pangkajene".



DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUNA PUSTAKA.....	5
A. Alat Tangkap Pancing Cumi (<i>Handline</i>).....	5
B. Pelaku Usaha Perikanan.....	6
C. Biaya.....	7
D. Penerimaan.....	8
E. Pendapatan.....	8
F. Analisis Kelayakan Usaha.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Kerangka Berfikir.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	14
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
B. Jenis Penelitian.....	14
C. Metode Pengambilan Sampel.....	14
D. Sumber Data.....	14



E. Teknik Pengambilan Data	15
F. Analisis Data.....	15
G. Konsep Operasional.....	18
IV. HASIL PENELITIAN.....	19
A. Keadaan Umum Lokasi.....	19
B. Karakteristik Responden.....	21
1. Umur Responden.....	21
2. Pendidikan Responden.....	21
3. Jumlah Tanggungan.....	22
4. Pengalaman Usaha.....	22
C. Analisis Biaya Usaha Pancing Cumi.....	23
1. Investasi.....	23
2. Biaya Tetap.....	24
3. Biaya Variabel.....	24
4. Total Biaya.....	25
D. Analisis Keuntungan Usaha Pancing Cumi.....	25
1. Penerimaan.....	25
2. Keuntungan.....	26
E. Analisis Finansial Usaha Pancing Cumi.....	26
1. Revenue Cost Ratio.....	26
2. Payback Period.....	27
V. PEMBAHASAN.....	28
A. Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur.....	28
B. Investasi.....	29
C. Biaya Tetap.....	29
D. Biaya Variabel.....	30
E. Total Biaya.....	30
F. Penerimaan Usaha.....	30
G. Keuntungan.....	31
H. Analisis Kelayakan Usaha Pancing Cumi.....	31
VI. PENUTUP.....	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
VII. PENUTUP.....	35





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alat Tangkap Pancing Cumi-Cumi.....	5
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.....	13
Gambar 3. Sarana dan Prasarana.....	20



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penduduk Pulau Sanane.....	20
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	21
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	22
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	23
Tabel 6. Jenis Investasi dalam Usaha Pancing Cumi.....	23
Tabel 7. Nilai Rata-Rata Jenis Biaya Penyusutan Pertahun.....	24
Tabel 8. Biaya Variabel Unit Usaha Pancing Cumi Pertrip.....	24
Tabel 9. Biaya Variabel Unit Usaha Pancing Cumi Permusim.....	24
Tabel 10. Nilai Rata-Rata Penerimaan Usaha Pancing Cumi.....	25
Tabel 11. Nilai Rata-Rata Keuntungan Usaha Pancing Cumi.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi.....	39
Lampiran 2. Data Responden.....	40
Lampiran 3. Tabel Biaya Investasi Pancing Cumi.....	41
Lampiran 4. Tabel Biaya Variabel.....	42
Lampiran 5. Tabel Biaya Tetap Usaha Pancing Cumi.....	43
Lampiran 6. Tabel Penerimaan.....	44
Lampiran 7. Tabel Keuntungan/Musim.....	45
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	46
Lampiran 9. Kuesioner Penelitian.....	54



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan tangkap memiliki peran penting dan strategis di Indonesia, setidaknya dapat dilihat dari tiga peran, yaitu sumber pertumbuhan ekonomi, sumber pangan khususnya protein hewani, dan penyedia lapangan kerja (Kusdiantoro,2019). Perikanan menciptakan lapangan kerja dan bertindak sebagai “jaring pengaman” ketika sumber penghasilan lainnya gagal. (Fauzi, 2018) menyebutkan bahwa sumber daya perikanan sebagai salah satu aset penting negara apabila dikelola secara baik, dan memberikan manfaat maksimum bagi masyarakat. Sementara itu, kontribusi produksi perikanan tangkap laut di dunia terus menurun, hingga sebesar 46,38% dari total produksi perikanan dunia pada tahun 2016. Pada saat produksi perikanan meningkat, produksi perikanan tangkap di laut mengalami penurunan, dari sebesar 81,25 juta ton pada tahun 2015 menjadi 79,28 juta ton pada tahun 2016 (FAO, 2018).

Berdasarkan data komoditi unggulan Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2014 - tahun 2016, produksi perikanan Sulawesi Selatan meningkat sebesar 8,1% dari tahun 2014 sebesar 3.377.689,6 ton menjadi 3.941.648,8 ton pada tahun 2016. Pada Tahun 2016 produksi perikanan Sulawesi Selatan sebesar 3.941.648,8 Ton yang terdiri dari produksi perikanan budidaya sebesar 3.629.268 Ton dan Produksi perikanan tangkap sebesar 312.380,8 ton (Dinas Perikanan Sulawesi Selatan, 2018).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu wilayah yang strategis sebagai daerah perikanan dan memiliki potensi besar untuk pengembangan sector perikanan tangkap. Banyak jenis alat tangkap yang digunakan dan dioperasikan di Perairan kabupaten Pangkep. Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan nelayan adalah pancing ulur (*hand line*). Kabupaten Pangkep memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar. Dengan luas wilayah laut 11.464,44 km² dan panjang total garis pantai 106,14 km menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu daerah yang mata pencaharian penduduknya terutama di daerah pesisir adalah sebagian besar nelayan (Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep, 2015).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang termasuk ke dalam Selat Makassar, memiliki potensi sumberdaya yang cukup tinggi. Salah satunya adalah potensi perikanan pelagis yakni cumi-ggga wilayah perairan Pulau Sanane dikenal sebagai salah satu wilayah



dengan penangkapan cumi-cumi yang relatif tinggi. Pada musim tertentu, hasil tangkapan cumi-cumi mencapai 8.588,74 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2021).

Pulau Sanane merupakan salah satu pulau yang terdapat di Kecamatan Liukang Tuppabiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berdasarkan geografis, kecamatan ini berada diantara 04°39'0.36" - 04°58'7.68" LS dan 118°56'56.4" - 119°58'7.68" BT. Pulau Sanane diapit oleh Batu Manaba yang terletak di sebelah Utara, Pajenekang Keke, disebelah Selatan, Gosong Manaba disebelah Barat, dan Pulau Panambungan di sebelah Timur (Aras et al., 2019) .

Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap cumi-cumi di perairan Pulau Sanane, adalah pancing cumi-cumi atau *handline*. Bagian-bagian dari alat tangkap pancing cumi adalah tali pancing, tempat penggulung tali, pemberat, dan umpan buatan yang berbentuk udang dan sudah ada kail. Umpan buatan dibuat dengan berbagai macam warna untuk menarik cumi-cumi. Menurut Ismail *et al.* (2013), cumi-cumi merupakan hewan dari kelas *Cephalopoda* dan termasuk hewan karnivora karena memakan udang dan ikan-ikan pelagis kecil. Faktor keberhasilan penangkapan cumi-cumi salah satunya ditentukan oleh pengaruh penggunaan umpan buatan yang sesuai dengan mangsanya yaitu udang (Ramadhani *et al.* 2022). Umpan buatan untuk menangkap cumi-cumi.

Cumi-cumi adalah kelompok hewan Cephalopoda yang hidup di laut. Nama Cephalopoda dalam bahasa Yunani berarti kaki kepala. Hal ini karena kakinya yang terpisah menjadi sejumlah tangan yang melingkari kepala (Meirina, 2008). Cumi-cumi *Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830 merupakan salah satu komoditas perikanan bernilai ekonomis penting dan merupakan komoditas ekspor. Selain bernilai ekonomis penting, cumi-cumi ini sangat digemari sehingga permintaan terhadap cumi-cumi terus meningkat. Kecenderungan ini akan mendesak para nelayan untuk melakukan penangkapan secara intensif, sementara diketahui bahwa produksi cumi-cumi masih tergantung pada stok di alam. Intensifikasi penangkapan pada suatu saat akan mengancam kelestarian sumber daya komoditi ini (Dinas Kelautan dan Perikanan, Provinsi Sulawesi Selatan, 2010).

Penelitian tentang kelayakan finansial usaha perikanan tangkap di pulau sanane ini untuk mengetahui apakah nelayan pancing cumi secara finansial mampu untuk hidup, apakah mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan bisa menghasikan

layak atau modal yang diinvestasikan dapat kembali. Output dari penelitian manfaat bagi semua pemangku kepentingan yang ingin membantu masyarakat mengembangkan usaha ini, khususnya dari aspek penguatan finansial usaha dan kerjasama pembiayaan usaha dan pemasaran hasil perikanan. Wasahua



dan Lukman (2016) menyatakan bahwa, Analisis kelayakan finansial pada usaha perikanan tangkap ikan pelagis kecil, dengan alat tangkap pancing ulur, memiliki tujuan untuk mengukur besarnya manfaat finansial yang mampu dihasilkan oleh usaha perikanan ini, sehingga dapat menjadi data dan Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang akan meningkatkan kesejahteraan nelayan dan perekonomian wilayah melalui peningkatan produktivitas finansial usaha perikanan ini.

Sehingga untuk mengetahui apakah alat tangkap tersebut memiliki nilai ekonomis yang menunjang pendapatan nelayan. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Alat Tangkap Cumi di Pulau Sanane Kabupaten Pangkajene”**.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa nilai investasi usaha pancing cumi di Pulau Sanane?
2. Berapa keuntungan usaha pancing cumi berdasarkan musim di Pulau Sanane?
3. Bagaimana kondisi kelayakan finansial usaha pancing cumi di Pulau Sanane?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa nilai investasi usaha pancing cumi di Pulau Sanane
2. Untuk mengetahui berapa keuntungan usaha pancing cumi berdasarkan musim di Pulau Sanane
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kelayakan finansial usaha pancing cumi di Pulau Sanane

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pengoperasian alat tangkap Kab. Pangkajene.
2. Bagi Nelayan, peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengoperasikan alat penangkapan yang dapat memenuhi kehidupan finansial.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai investasi, pendapat, efisiensi ekonomis serta tingkat kelayakan alat penangkapan Pancing Cumi di Kab. Pangkajene.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi serta acuan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

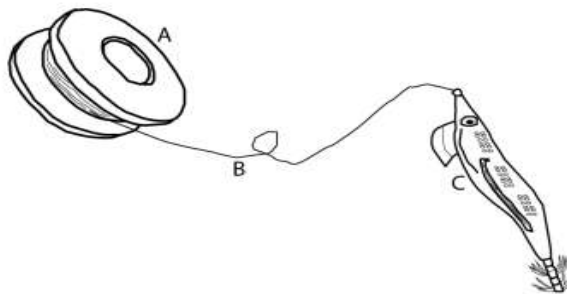


II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Tangkap Pancing Cumi (*handline*)

Penangkapan cumi-cumi di perairan Pangkajene dan Kepulauan menggunakan jenis alat tangkap pancing cumi, alat penangkap teripang, jala tebar, garpu dan tombak, alat penangkap kerang, dan perangkap lainnya (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2010). Hasil standarisasi alat tangkap pada Tabel 1-6 diketahui penangkapan cumi-cumi di perairan Pangkajene dan Kepulauan menggunakan alat tangkap yang relatif beragam. Namun jenis alat tangkap pancing cumi tetap menjadi alat tangkap dengan hasil penangkapan dominan dibanding jenis alat tangkap lainnya (Susiana, Rochmady, 2018).

Alat tangkap pancing cumi adalah tali pancing, tempat penggulung tali, pemberat, dan umpan buatan yang berbentuk udang dan sudah ada kail. Umpan buatan dibuat dengan berbagai macam warna untuk menarik cumi-cumi. Menurut Ismail *et al.* (2013), cumi-cumi merupakan hewan dari kelas *Cephalopoda* dan termasuk hewan karnivora karena memakan udang dan ikan-ikan pelagis kecil. Faktor keberhasilan penangkapan cumi-cumi salah satunya ditentukan oleh pengaruh penggunaan umpan buatan yang sesuai dengan mangsanya yaitu udang (Ramadhani *et al.* 2022). Umpan buatan untuk menangkap cumi-cumi.



Gambar 1. Alat tangkap pancing cumi-cumi (A = gulungan senar; B = senar atau tali pancing; C = umpan buatan) (Nur Aziz R. 2023)

Tali pancing yang digunakan untuk memancing cumi-cumi adalah tali pancing yang terbuat dari polyethylene. Penggunaan alat tangkap pancing cumi-cumi adalah dengan tali pancing 6 m hingga 10 m sehingga pancing dekat dengan dasar perairan. Hal ini menyesuaikan tingkah laku cumi-cumi yang sering berada pada daerah dasar perairan. Tali pancing cumi-cumi tidak diulur terlalu panjang dikarenakan dapat meningkatkan efisiensi penangkapan ke karang yang terletak didasar perairan. Gulungan senar yang digunakan



memiliki diameter 10 cm sehingga mudah untuk digenggam oleh nelayan. Umpan buatan yang digunakan terbuat dari material PVC dengan panjang 10 cm serta memiliki pemberat 0,5 gr yang terbuat dari timah.

Pengoperasian alat tangkap pancing cumi-cumi atau *handline* dilakukan pada saat pagi hari sebelum matahari terbit. Nelayan menggunakan sampan atau kapal berukuran kecil untuk melakukan pengoperasian alat tangkap. Setelah sampai di daerah penangkapan ikan, nelayan melakukan operasi penangkapan dengan memerhatikan arah arus. Hasil tangkapan cumi-cumi akan didaratkan sebelum siang hari. Terik panas matahari menjadi tanda untuk nelayan mendaratkan ikan. Menurut Puspitasari dan Fahrudin (2019), pada siang hari cumi-cumi menyebar pada dasar perairan sehingga sulit untuk menangkap cumi-cumi menggunakan alat tangkap pancing. Pada saat pengoperasian alat tangkap pancing cumi-cumi, nelayan tidak mendapatkan hasil tangkapan sampingan. Hal ini dikarenakan desain alat tangkap ini hanya cocok untuk tingkah laku cumi-cumi. Alat tangkap yang dibawa oleh nelayan ketika sedang menangkap cumi-cumi hanya pancing cumi-cumi. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan pun hanya cumi-cumi.

B. Pelaku Usaha Perikanan

Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Kondisi kehidupan yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi, dengan penghasilan tergantung alam, maka akan sulit untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pembangunan dikawasan pesisir pada umumnya dikaitkan dengan pengentasan kemiskinan nelayan yang kehidupannya selalu bergantung pada usaha perikanan (Safitri, 2012).

Masyarakat Nelayan dapat di pandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah (Watung, 2013).



Adapun penggolongan sosail dalam masyarakat nelayan menurut Rahman Ni (2007) ada tiga sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi pengawasan alat-alat produksi atau alat tangkap (perahu, jaring, atau alat tangkap lainnya), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh (menyumbangkan tenaga).
2. Dari tingkat inventasi modal usaha, struktur masyarakat nelayan terbagi atas nelayan besar dan nelayan kecil. Dikatakan nelayan besar karena modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan para nelayan kecil justru sebaliknya.
3. Dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan dikategorikan dalam nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern yaitu nelayan yang menggunakan alat tangkap berteknologi canggih, sedangkan nelayan tradisional masih menggunakan alat tangkap yang bersifat konvensional.

C. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut (Bangun, 2010) adapun dua komponen biaya yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan. Keseluruhan biaya tetap disebut Biaya Total (*Total Fixed Cost, TFC*).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya suatu Output yang akan dihasilkan. Semakin besar Output suatu barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan.

Prinsip analisis biaya sangat penting untuk diketahui para petani karena mereka dapat menguasai pengaturan produksi dalam usaha taninya, tanpa mampu menanggapi perubahan harga dan memberikan nilai pada komoditas yang dijualnya. Harga berbagai komoditas pertanian lebih banyak ditentukan oleh beberapa faktor diluar negeri. Oleh karena itu, apabila keadaan tidak dapat berubah, petani harus mengurangi persatuan



komoditas yang dihasilkan bila mereka ingin meningkatkan pendapatan hasil taninya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tetap satu dengan meningkatkan penerimaan biaya yang tetap.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

D. Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dalam usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penerimaan kembali. Pendapatan kotor sama dengan jumlah produksi dikalikan dengan harga persatuan.

Terdapat dua hal dalam memproduksi suatu barang yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya.

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga yang bersangkutan (Firnawati, 2016).

E. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa dan kerja sama faktor-faktor alam, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani dilakukan untuk menghitung seberapa besar penerimaan yang diterima petani dalam berusaha yang dikurangi dengan biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat mengetahui gambar keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi dikali dengan harga. Sedangkan biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama menjalankan usaha yang di Menurut Soekartawi (2003) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = RT - TC$$



Optimization Software:
www.balesio.com

n:
apatan Usaha
penerimaan

TC = total biaya

Penerimaan tunai usahatani merupakan nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani, Pengeluaran tunai usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Pendapatan tunai usahatani adalah produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, pengeluaran total usahatani merupakan nilai semua yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam kegiatan produksi termasuk biaya yang diperhitungkan, pendapatan total usahatani adalah selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Bangun, 2010):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan

P = Harga Produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Bangun, 2010).

F. Kelayakan Finansial Usaha

Kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak atas dasar *risk and uncertainty* (resiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang, diperlukan studi secara multidisipliner sebelum pengambilan keputusan (Primayastanto, 2011).

ujuan dari analisis kelayakan finansial adalah untuk mengurai analisis kuantitatif kelayakan finansial (keuangan) dari suatu proyek. Bagian ini juga akan menganalisis apakah suatu proyek membutuhkan dukungan fiskal dan pendanaan dari pemerintah. Analisis finansial penting artinya dalam memperhitungkan



keuntungan atau manfaat yang diterima pribadi atau institusi pemodal dalam mensukseskan pelaksanaan proyek.

Secara umum, analisis kelayakan finansial harus membuat kajian kelayakan proyek secara keuangan, dengan memberikan gambaran secara jelas terhadap kinerja keuangan dari sudut pandang penerimaan dan pengeluaran keuangan proyek. Termasuk risiko yang akan dihadapi selama siklus proyek (Project viability). Lebih lanjut, analisis kelayakan finansial mencakup biaya yang dibutuhkan selama siklus proyek (life-cycle costs). Beserta finansial kerangka waktunya, biaya investasi/modal, biaya operasi, dan pemeliharaan. Selain itu, terdapat juga opsi penerimaan dan perkiraan aliran penerimaan (PSDADK, 2017).

Beberapa yang membedakan dengan analisis ekonomi bahwa analisis kelayakan finansial menggunakan harga pasar, serta memperhitungkan pajak dalam analisis biayanya sehingga akan mengurangi benefit. Jika terdapat subsidi, besaran subsidi berdampak mengurangi biaya investasi proyek. Secara garis besar, analisis kelayakan finansial yang dilakukan, meliputi:

1. Revenue Cost Ratio (Ratio R/C)

Menurut Suratiyah (2006), R/C adalah rasio antara total pendapatan dan total biaya, dan dihitung dengan rumus:

Cara perhitungan R/C adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan Kriteria:

Jika $R/C > 1$, maka usaha pancing cumi layak dilaksanakan

$R/C = 1$, maka usaha pancing cumi berada pada titik impas

$R/C < 1$, maka usaha pancing cumi tidak layak untuk dilaksanakan (rugi)

2. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) digunakan untuk mengetahui jangka waktu investasi atau biaya total pengeluaran akan kembali. Semakin cepat jangka waktu kembalinya dana investasi, maka semakin baik usaha tersebut, sehingga semakin disebut layak untuk dilaksanakan (Antowijoyo et al., 2017).

Perhitungan Payback Period (PP) adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{TC}{\pi}$$



TC: Total cost (biaya total atau biaya investasi)

π : Keuntungan



G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu dan sebagai referensi bagi peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

NO	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Finansial Alat Tangkap Jaring Cumi di Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke Jakarta Utara, Herry Boesono (2016).	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan kapal jaring cumi sebesar Rp 1.929.697.627,-/tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 482.424.407,-/trip. Keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 622.200.471,-/tahun. Hasil analisis finansial usaha penangkapan jaring cumi didapatkan NPV sebesar Rp 1.122.283.313,- (NPV=positif), IRR sebesar 50% (IRR>DF), B/C ratio sebesar 1,1 (>1), PP sebesar 3 (3 tahun). Dari sisi finansial tergolong layak karena dilihat dari lamanya waktu melaut mencapai 40-60 hari sehingga memungkinkan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak.
2.	Analisis Finansial Alat Tangkap Jaring Cumi di Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke Jakarta Utara (2016).	Metode kuantitatif metode survey	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan kapal jaring cumi sebesar Rp 1.929.679.627,-/tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 482.424.407,-/trip. Keuntungan

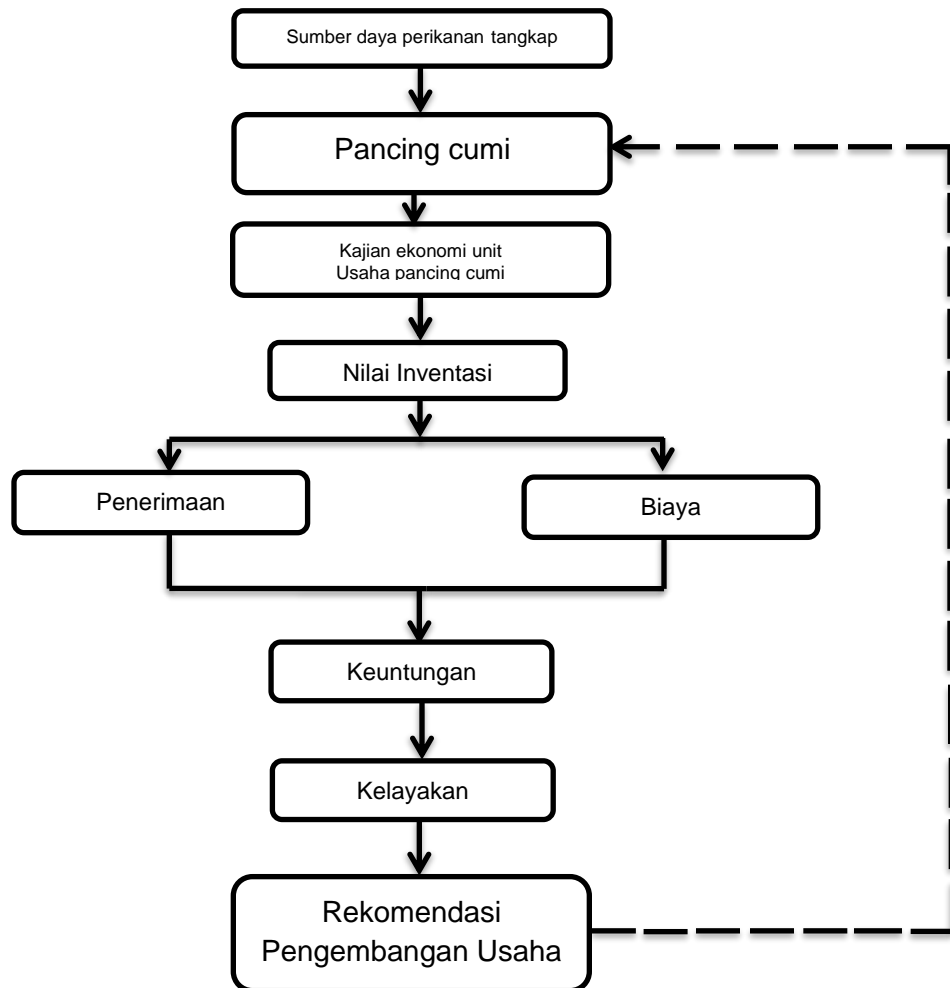


yang didapatkan sebesar Rp 622.200.471,-/tahun. Hasil analisis finansial usaha penangkapan jarring cumi didapatkan NPV sebesar Rp 1.122.283.313,-(NPV = positif), IRR sebesar 50% (IRR>DF), B/C ratio sebesar 1,1 (>1),PP sebesar 3 (3 tahun). Dari sisi finansial tergolong layak karena dilihat dari lamanya waktu melaut mencapai 40-60 hari sehingga memungkinkan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Dapat dilihat dari judul penelitian yang diangkat ini lebih membahas nelayan yang menggunakan alat tangkap jarring cumi yang tidak pernah dilakukan pada penelitian terdahulu di Pulau Sanane, Kabupaten Pangkajene. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha perikanan dengan berbagai alat tangkap di lokasi yang berbeda memiliki kelayakan yang cukup baik, dengan beberapa variasi tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran jaring dan lokasi peneliti



H. Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

